

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bagian akhir dari pembahasan penelitian skripsi ini, dapat diambil sebuah kesimpulan berdasarkan analisis dan disesuaikan dengan tujuan penulisan skripsi yang berjudul “Pendidikan dalam surat al-‘Ankabut” di dalam surat ini pendidikan terbagi tiga yaitu :

1. Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah dalam surat al-‘Ankabut terdapat pada ayat 41-43 yaitu:

مَثَلُ الَّذِينَ أَخَذُوا مِنَ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ أُخَذَتْ
بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ
﴿٤١﴾ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ ﴿٤٢﴾ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا
الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui. Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain Allah. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (Qs: al-‘Ankabut / 29: 41-43)

Banyak pelajaran yang bisa diambil dari laba-laba tersebut:

- a. Orang-orang yang menyembah ataupun yang meminta perlindungan selain Allah bagaikan rumah laba-laba yang sangat rapuh.

- b. Laba-laba dengan filosofi hidupnya hanya berfikir dan berbuat untuk kepentingan dan kesenangan dirinya saja.
 - c. Laba-laba ini seperti orang yang menganggap orang lain sebagai pesaing bagi target/ cita-cita pribadinya dan bukan sebagai mitra kerja, akan selalu dalam posisi khawatir orang lain akan mengganggu keberhasilan pencapaian target atau cita-citanya.
 - d. Rumah laba-laba menceritakan tentang rumah tangga yang di dalamnya tidak ada unsur keharmonisan dan sakinahnya.
 - e. Untuk mengetahui maksud dari perumpamaan itu semua hanyalah orang yang berilmu.
2. Pendidikan Akhlak

Di dalam surat al-‘Ankabut ini terdapat akhlak kepada keluarga yaitu Berbuat baik kepada kedua orang tua, terdapat pada ayat 8:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya:”dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu- bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Qs: al-‘Ankabut / 29: 8)

Berbuat baik kepada kedua orang tua yaitu dengan cara:

- a. Tidak boleh bosan; Tidak boleh mendongkol
- b. Tidak boleh berkata kasar

- c. Lemah lembut
- d. Rendah diri dan Mendoakannya.

3. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah dalam surat al-‘Ankabut terdapat pada ayat 16-18 dan 56 yaitu:

وَإِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾ إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِندَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَإِن تَكذَّبُوا فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِّن قَبْلِكُمْ وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا أَلْبَلِغُ الْمُبِينُ ﴿١٨﴾

Artinya: “dan (ingatlah) Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya: "Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta, sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezki kepadamu; Maka mintalah rezki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. hanya kepada- Nyalah kamu akan dikembalikan. Dan jika kamu (orang kafir) mendustakan, Maka umat yang sebelum kamu juga telah mendustakan. dan kewajiban Rasul itu, tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya." (Qs: al-‘Ankabut / 29: 16-18)

يَعْبَادِي الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ أَرْضِي وَاسِعَةٌ فَإِيَّيَ فَاعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:”Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, Sesungguhnya bumi-Ku luas, Maka sembahlah aku saja. (Qs: al-‘Ankabut / 29: 56)

- a. Tujuan manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya.

- b. Kata *ta'lamun* terambil dari kata *'alima- ya'lamu* yang mempunyai arti mengetahui, mempelajari. Dari kata tersebut terdapat pendidikan belajar mengajar berilmulah karena dengan ilmu seseorang bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.
- c. Adanya Rasa bersyukur terhadap yang diberikan Allah. karena rasa syukur merupakan ibadah dan juga cara untuk melindungi kita dari penyimpangan.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini sejalan dengan kesimpulannya, yaitu:

1. Manusia hendaknya memiliki keyakinan akan adanya Allah. karena Allah satu-satunya yang patut untuk disembah. Dan Allah tempat kita mengadu, tempat berharap, jika kita berharap kepada selain Allah, maka hal itu sama seperti laba-laba.
2. Manusia hendaknya bisa mengambil hikmah dari cerita laba-laba dengan cara memperdalam ilmu dari sekarang.
3. Sebagai seorang muslim, hendaknya memiliki akhlak yang baik kepada kedua orang tua. Karena ridha Allah tergantung ridhonya orang tua, dan murkanya Allah tergantung murkanya orang tua.
4. .Orang tua hendaknya mengajarkan ibadah sebagai pendidikan yang paling utama kepada anak, karena pada dasarnya pendidikan ibadah merupakan hal yang paling sentral dalam membentuk kepribadiaanya yang lebih baik.